

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi antar individu maupun kelompok dalam kehidupan sosial. Dengan bahasa seseorang bisa mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, pendapat, maupun informasi tentang suatu peristiwa kepada orang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi semua jenjang pendidikan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan, juga mengajarkan siswa untuk dapat berfikir kritis dan logis. Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat dasar keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing keterampilan ini terdiri dari dua kategori keterampilan, mendengar dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa ragam lisan, membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam pembelajaran adalah keterampilan menulis. Wijaya *et al.* (2019) menjelaskan keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, Keterampilan menulis sangat dibutuhkan sebagai wadah untuk mengekspresikan diri dan media untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaannya. Melalui menulis, siswa dapat melahirkan dan menyatakan pendapatnya kepada orang lain mengenai apa yang dirasakan, dikehendaki, dan dipikirkan dengan menggunakan bahasa tulis. Oleh karena itu, siswa diharapkan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan keterampilan menulis yang baik.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pada hampir semua materi teks di setiap jenjangnya. Dalam menulis ada berbagai macam genre teks untuk dipelajari oleh siswa, salah satu genre teks yang dipelajari yaitu genre teks berita. Teks berita adalah sebuah teks yang berisikan fakta suatu kejadian yang sebenarnya, berita juga dikemas berdasarkan aturan dan unsur yang berlaku (Putri & Ratna, 2020). Teks berita biasanya disiarkan melalui media elektronik atau media cetak seperti koran dan majalah yang memuat informasi mengenai kejadian nyata dan di dalamnya memiliki struktur berupa judul, kepala, badan, dan ekor berita. Teks berita memiliki unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana (ADIKSIMBA). Selain itu, peristiwa yang disampaikan dalam berita harus menarik agar dilihat banyak orang dan menggunakan ejaan yang tepat.

Menulis teks berita merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis yang sangat penting bagi siswa untuk menginformasikan berbagai peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan kehidupan seperti, dalam bidang ekonomi, politik, keuangan, sosial, pendidikan, hukum, olahraga, kriminal, kecelakaan, perang, konflik, bencana alam dan lain sebagainya yang ada di dunia. Pengetahuan siswa melalui sebuah teks berita, akan menjadikan siswa tersebut kaya akan ilmu pengetahuan. Dengan menulis teks berita membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan penting yang mendukung pencapaian akademik dan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Fitriyanti, 2015).

Realitanya keterampilan menulis teks berita pada siswa sering kali terletak pada kurangnya pemahaman tentang struktur dan elemen dasar berita yang efektif. Menurut Dahlan & Wahid (2022) menulis berita memerlukan kemampuan untuk memilah informasi yang relevan dari sumber-sumber yang ada, serta

menyajikannya secara objektif dan menarik. Banyak siswa kurang terlatih dalam mengevaluasi dan menyaring informasi, yang berdampak pada kualitas berita yang mereka tulis (Haliza *et al.*, 2014). Keterampilan ini memerlukan pembelajaran yang lebih mendalam dan penekanan pada praktik nyata serta umpan balik yang konstruktif untuk mengasah kemampuan siswa dalam menghasilkan teks berita yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI MAN 3 Jakarta, kegiatan pembelajaran teks berita langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan. Guru kemudian menjelaskan terlebih dahulu konsep berita yang aktual dan faktual, termasuk cara memperoleh informasi serta mengenali sumber berita yang terpercaya. Guru kemudian menayangkan sebuah video berita untuk membantu siswa memahami inti peristiwa. Setelah itu, guru memperkenalkan unsur berita ADIKSIMBA dan memberikan penjelasan mengenai struktur teks berita melalui papan tulis. Siswa juga diberi kesempatan memperdalam materi melalui buku paket dan catatan mereka. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menentukan struktur teks berita pada LKS dan menyusun kerangka berita berdasarkan unsur ADIKSIMBA menggunakan bahan berita yang mereka pilih sendiri. Tahap akhir, siswa diminta menulis teks berita berdasarkan kerangka tersebut, dan seluruh hasil pekerjaan dikumpulkan oleh guru.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI MAN 3 Jakarta guna mengetahui hal lain yang menjadi kendala dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, didapatkan informasi bahwa siswa mengalami

kesulitan dalam menentukan peristiwa yang layak diberitakan, siswa kesulitan dalam menyusun informasi secara runtut sesuai struktur teks berita yang di dalamnya memuat unsur teks berita (ADIKSIMBA). Ketika menulis siswa belum memperhatikan ejaan dan tanda baca, siswa juga belum mampu menyusun kalimat secara efektif dan masih mencampurkan bahasa baku dengan ragam bahasa sehari-hari. Selain itu, guru hanya memaksimalkan media PowerPoint dan papan tulis saja untuk mengajar di dalam kelas. Hambatan lain yang terkadang dialami oleh guru yaitu proyektor yang ada sering mengalami kendala teknis. Keterbatasan media tersebut menyebabkan pembelajaran berlangsung kurang variatif dan berdampak pada rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan terhadap siswa di kelas XI MAN 3 Jakarta, dapat diketahui bahwa siswa mengalami kendala dalam pembelajaran keterampilan menulis, salah satunya menulis teks berita. Kendala yang mereka hadapi meliputi sulitnya siswa dalam menentukan fakta yang tepat untuk dijadikan peristiwa berita, kesulitan dalam menyusun informasi secara sistematis sesuai struktur teks berita. Pada tahap penulisan isi berita, siswa belum mampu menempatkan unsur ADIKSIMBA secara tepat sehingga informasi yang disajikan tidak runtut. Selain itu, mereka mengalami kendala dalam menerapkan kaidah kebahasaan yang sesuai, seperti penggunaan bahasa baku, kalimat efektif, dan ejaan yang sesuai kaidah saat menulis teks berita.

Kemonotonan yang dialami siswa dalam pembelajaran di kelas dapat menghambat kualitas pembelajaran, khususnya keterampilan menulis teks berita. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas. Agar tujuan guru dalam

mengajar terlaksana dengan baik, diperlukan model pembelajaran yang baik dan tepat dalam kegiatan pembelajaran menulis. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam mengembangkan kreativitas dalam menulis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnasari *et al.* (2020) didapatkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, praktis, dan menarik sehingga tercipta peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan proses belajar yang dilalui siswa lebih efektif, kreatif, dan produktif.

Model pembelajaran adalah suatu bentuk perencanaan atau suatu pola yang tergambar dari awal sampai akhir yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan agar pembelajaran menulis berita lebih menarik di mata siswa. Berdasarkan hasil observasi dibutuhkan rencana langkah kerja atau tahapan kegiatan yang mengarahkan siswa agar bisa menggali informasi, mencari fakta dan mengorganisasi ide menjadi sebuah teks berita. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memecahkan permasalahan yang ada dengan menerapkan model pembelajaran untuk menulis teks berita yang bervariasi serta sesuai dengan kondisi dan situasi kelas. Model pembelajaran yang peneliti gunakan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC).

Model pembelajaran RADEC memiliki sintaks yang sesuai dengan karakteristik siswa Indonesia (Pratama *et al.*, 2019). Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif siswa melalui berbagai tahap yang melibatkan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan

menciptakan. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengkonstruksi pemahaman secara mandiri, serta berkolaborasi dengan teman sekelas dalam memecahkan masalah. Dengan adanya interaksi antar sesamanya maka akan terjadi suatu timbal balik yang dapat memberi pengetahuan kepada siswa.

Adapun penjelasan dari tiap tahapan, yakni pada tahap *read* siswa diminta untuk membaca materi secara mandiri sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Melalui tahap ini siswa akan lebih siap belajar karena telah memiliki bekal konsep dan materi sebelum melaksanakan pembelajaran. Pada tahap *answer* siswa diberikan pertanyaan pra pembelajaran setelah kegiatan membaca dilakukan. Tujuannya ialah agar siswa memahami materi secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat difokuskan pada hal-hal yang belum dipahami siswa dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Pada tahap *discuss*, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membandingkan berbagai argumen atau jawaban dari teman-temannya, bertukar ide, dan memperdalam pemahaman terhadap materi. Pada tahap *explain*, siswa menjelaskan jawaban dari hasil diskusi kelompoknya di depan kelas atau kelompok lain. Dalam tahap ini, siswa menyusun argumen yang logis, menjelaskan alasan dari jawaban mereka, serta mempertahankan pendapatnya. Selain itu, siswa saling menilai temannya dengan memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain sehingga keterampilan berpikir tingkat tinggi akan terbangun. Terakhir yaitu tahap *create* pada tahap ini siswa diberi tugas untuk menciptakan sesuatu berdasarkan pengetahuan yang telah mereka pelajari, seperti memberikan solusi, merancang kegiatan sederhana, membuat sebuah proyek, produk atau karya inovatif (Pratama *et al.*, 2019).

Penggunaan model pembelajaran akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai stimulus dan rangsangan untuk menggugah minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran menulis teks berita. Media pembelajaran digunakan sebagai perantara guru dalam menyampaikan sebuah konsep atau materi. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi berguna dalam meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Notion merupakan salah satu platform yang dirancang untuk membantu pengguna mengatur dan mengelola informasi, tugas, proyek dan catatan secara efisien (Cahyani *et al.*, 2023). Notion dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang praktis dan interaktif karena siswa hanya perlu mengaksesnya pada satu tautan. Penggunaan media ini memungkinkan pengguna dalam membuat dan mengelola berbagai jenis konten berupa teks, daftar, jadwal, dokumen, *spreadsheet*, dokumen, catatan audio, tautan dan berbagai hal lainnya di satu tempat. Notion juga telah terintegrasi dengan beberapa aplikasi seperti Google, Drive, Slack, Trello dan GitHub. Penggunaan media ini, memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Notion memiliki berbagai macam fitur yang bisa dimanfaatkan untuk merancang materi ajar, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam berinteraksi dengan teknologi (Siallagan *et al.*, 2024).

Notion juga memungkinkan pengguna berkolaborasi dengan tim atau orang lain untuk membuat, mengedit, dan mengomentari dokumen bersama. pengguna

dapat mengatur izin untuk setiap anggota grup, mengizinkan mereka untuk melihat, mengedit atau hanya melihat komentar. berbagai fitur Notion juga memungkinkan pengguna berbagi tautan ke dokumen tertentu dengan orang di luar tim, sehingga lebih mudah untuk berkolaborasi dengan pihak eksternal. Notion berpotensi menjadi media pembelajaran pada materi teks berita untuk menyajikan materi yang lebih praktis dan menarik. Melalui media interaktif ini siswa bisa berpartisipasi lebih aktif saat mengikuti Pelajaran. Pendidik juga dapat menyajikan materi teks berita secara terstruktur dan menarik dengan akses yang mudah untuk memfasilitasi siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena dapat mengeksplorasi materi dengan mandiri.

Melalui model pembelajaran RADEC dan media Notion dapat digunakan, untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis teks berita. Siswa melakukan belajar secara mandiri tidak hanya mendengarkan penyampaian materi dari guru. Akan tetapi, siswa dapat lebih memahami apa yang dikerjakan daripada apa yang didengar.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) Berbantuan Notion Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI MAN 3 Jakarta.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat kesulitan pada siswa kelas XI MAN 3 Jakarta dalam menulis teks berita?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi siswa kelas XI MAN 3 Jakarta dalam menulis teks berita?
3. Apakah proses pembelajaran di kelas XI MAN 3 Jakarta sudah menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran?
4. Adakah pengaruh model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) Berbantuan Notion terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) berbantuan Notion terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI MAN 3 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) berbantuan

Notion terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI MAN 3 Jakarta?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) berbantuan Notion terhadap keterampilan menulis teks berita Siswa Kelas XI MAN 3 Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua bentuk, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun uraian kedua manfaat penelitian ini, sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan inovasi baru dalam proses menulis, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita dengan pengaplikasian model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) berbantuan Notion sehingga pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang bervariasi bagi siswa dan meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI MAN 3 Jakarta dengan penggunaan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain,*

and Create (RADEC) berbantuan Notion. sehingga dapat membantu siswa lebih semangat belajar dan melatih pemahamannya melalui model pembelajaran yang digunakan dalam keterampilan menulis teks berita.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru dalam memilih keberagaman model dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan keterampilan menulis teks berita.

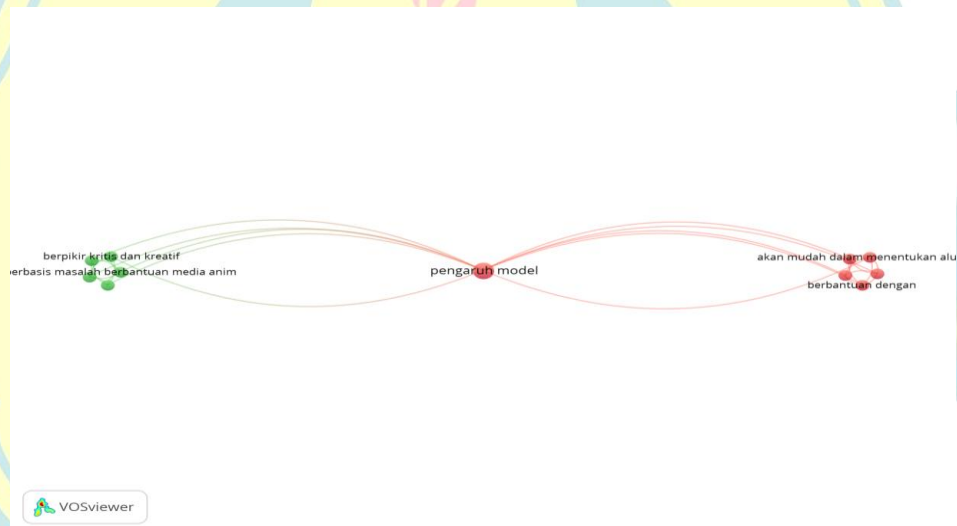
3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, atau kontribusi sebagai referensi untuk peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian dengan model pembelajaran terutama model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) berbantuan Notion dan memberikan dorongan untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran.

1.7 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Kemampuan menulis merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa, khususnya dalam menulis teks berita yang menuntut kemampuan mengorganisir informasi secara sistematis dan komunikatif. Namun, kenyataannya, keterampilan menulis siswa kelas XI di MAN 3 Jakarta masih menunjukkan sejumlah kendala. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang tepat dan didukung oleh media yang dapat memfasilitasi proses belajar menulis dengan cara yang menarik dan efektif.

Berdasarkan analisis bibliometrik menggunakan perangkat lunak VOSviewer terhadap sejumlah literatur yang relevan, terlihat bahwa penelitian tentang keterampilan menulis, model pembelajaran, dan media digital masih dikaji secara terpisah dan belum banyak yang mengintegrasikan ketiganya dalam satu kerangka pembelajaran yang sistematis dan terukur. Terlebih, penelitian yang mengkombinasikan model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) dengan aplikasi digital seperti Notion dalam konteks pembelajaran menulis teks berita di jenjang SMA masih sangat terbatas. Berikut disajikan gambar hasil bibliometrik dengan VOSviewer untuk menemukan kebaruan penelitian.



Gambar 1.1 Hasil Analisis Network Visualization

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik menggunakan *VOSviewer*, terlihat adanya keterkaitan antar konsep yang membentuk dua klaster utama dengan satu simpul sentral, yaitu **“pengaruh model”**. Simpul ini menjadi penghubung antara klaster pembelajaran dan klaster hasil belajar, yang menunjukkan bahwa fokus

penelitian-penelitian terdahulu menitikberatkan pada pengaruh suatu model pembelajaran terhadap capaian keterampilan siswa.

Klaster pertama (berwarna hijau) menunjukkan tema ***model pembelajaran inovatif***, yang di dalamnya terdapat kata kunci seperti *berpikir kritis dan kreatif* serta *pembelajaran berbasis masalah berbantuan media animasi*. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian sebelumnya banyak menekankan penggunaan model pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dengan dukungan media pembelajaran visual atau animatif. Model-model tersebut terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan daya nalar siswa, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek berpikir kritis dan kreatif secara umum.

Klaster kedua (berwarna merah) berfokus pada ***hasil dan kemudahan pembelajaran***, dengan kata kunci seperti *akan mudah dalam menentukan alur* dan *berbantuan dengan*. Klaster ini menunjukkan bahwa penelitian terdahulu juga menyoroti peran media pembelajaran dalam membantu siswa memahami struktur, alur, dan sistematika materi, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa dan keterampilan berbahasa. Namun, penggunaan media tersebut umumnya masih bersifat pendukung tanpa integrasi yang kuat dengan sintaks model pembelajaran tertentu.

Jika ditinjau secara keseluruhan, hasil pemetaan VOSviewer menunjukkan bahwa belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) yang dipadukan dengan media Notion dan dikaitkan langsung dengan keterampilan menulis teks berita. Padahal, model RADEC memiliki karakteristik yang sangat relevan dengan proses

menulis, mulai dari tahap memahami teks, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan kembali, hingga mencipta teks secara mandiri. Selain itu, penggunaan media Notion berpotensi membantu siswa dalam menentukan alur peristiwa, unsur ADIKSIMBA, serta sistematika teks berita secara lebih kontekstual dan menarik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi model RADEC dengan media digital Notion yang memungkinkan proses pembelajaran menulis teks berita secara lebih sistematis dan interaktif. Pendekatan ini memberikan kontribusi aktual dengan menyatukan aspek strategi pembelajaran, teknologi digital, dan pengukuran hasil yang lebih objektif.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain yang kuat untuk menguji pengaruh model RADEC berbantuan Notion pada keterampilan menulis siswa, sehingga hasil yang diperoleh diharapkan lebih valid dan dapat memberikan implikasi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa yang efektif di jenjang pendidikan menengah.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran menulis yang inovatif, kontekstual, dan berbasis teknologi, sekaligus mengisi kekosongan penelitian sebelumnya yang masih jarang mengkaji integrasi model pembelajaran dengan media digital secara komprehensif.